

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data lapangan, hasil wawancara, serta kajian teori dan penelitian terdahulu, diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. **Proses Seleksi Calon Panwaslucam di Bawaslu Kota Gunungsitoli**

Proses seleksi anggota Panwaslucam di Kota Gunungsitoli merupakan salah satu kegiatan penting yang dilaksanakan oleh Bawaslu dalam rangka menjamin terlaksananya pengawasan pemilu yang profesional dan berintegritas di tingkat kecamatan. Proses ini dilakukan secara berjenjang dan berlandaskan pada Petunjuk Teknis yang dikeluarkan oleh Bawaslu RI, sehingga mekanisme yang digunakan memiliki standar yang sama dengan daerah lain di Indonesia. Seleksi dimulai dengan tahap pengumuman pendaftaran yang disebarakan melalui media resmi, website, serta papan pengumuman di kantor Bawaslu maupun kecamatan. Tujuan dari penyebaran informasi ini adalah untuk memastikan bahwa masyarakat yang memenuhi kriteria memiliki akses yang sama dan kesempatan yang setara untuk mendaftar sebagai calon Panwaslucam.

Tahap berikutnya adalah seleksi administrasi. Pada tahap ini, panitia seleksi memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen yang diserahkan oleh para pendaftar. Dokumen tersebut umumnya meliputi fotokopi ijazah terakhir, KTP, pas foto, daftar riwayat hidup, serta surat pernyataan bebas dari keanggotaan atau afiliasi dengan partai politik. Seleksi administrasi ini berfungsi untuk menyaring calon sejak awal, sehingga hanya mereka yang benar-benar memenuhi syarat formal yang dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Setelah itu, calon yang dinyatakan lulus administrasi akan mengikuti tes tertulis yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman terhadap peraturan kepiluan, serta kemampuan menganalisis potensi pelanggaran dan strategi pengawasan. Tes ini dianggap penting karena calon Panwaslucam dituntut untuk memiliki pengetahuan dasar yang

memadai mengenai regulasi pemilu sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya nanti.

tahapan berikutnya adalah wawancara, yang dilakukan secara mendalam untuk menilai aspek non-teknis calon Panwaslucam. Dalam wawancara, penekanan utama terletak pada integritas pribadi, sikap netral, kemampuan komunikasi, serta kesiapan mental calon untuk bekerja di bawah tekanan, terutama ketika menghadapi dinamika politik lokal yang sering kali penuh dengan kepentingan. Wawancara juga menjadi sarana bagi tim seleksi untuk mengetahui lebih jauh komitmen calon dalam menjaga kejujuran dan profesionalisme, karena Panwaslucam merupakan posisi yang rawan godaan dan intervensi.

Seluruh tahapan seleksi tersebut pada dasarnya dirancang agar menghasilkan calon Panwaslucam yang tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga memiliki kompetensi teknis serta karakter yang sesuai dengan tuntutan tugas pengawasan pemilu. Meskipun demikian, praktik di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan seleksi yang relatif singkat, sehingga proses penilaian sering kali harus dilakukan dalam waktu yang padat. Selain itu, distribusi jumlah pendaftar di setiap kecamatan juga tidak merata, sehingga ada kecamatan yang memiliki banyak pendaftar, sementara kecamatan lain relatif sedikit. Kondisi ini menyulitkan panitia seleksi untuk menjangkau calon yang benar-benar berkualitas di semua kecamatan.

Dengan adanya berbagai tantangan tersebut, Bawaslu Kota Gunungsitoli menyadari perlunya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan pada proses seleksi. Misalnya, dengan memperluas jangkauan sosialisasi pendaftaran melalui berbagai media agar minat masyarakat lebih merata di semua kecamatan, serta mengatur waktu seleksi yang lebih proporsional sehingga proses penilaian dapat dilakukan secara lebih teliti. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas seleksi Panwaslucam ke depan, sehingga

menghasilkan pengawas pemilu yang benar-benar kompeten, independen, dan mampu menjaga integritas penyelenggaraan pemilu di Kota Gunungsitoli.

2. Kriteria dan Persyaratan Pemilihan Panwaslucam

Kriteria yang ditetapkan Bawaslu Kota Gunungsitoli menggabungkan persyaratan administratif dengan penilaian kualifikasi pribadi. Dari sisi administratif, calon harus berusia minimal 25 tahun, berpendidikan minimal SMA/ sederajat, tidak pernah terlibat kasus pidana, dan bebas dari afiliasi partai politik. Dari sisi kualifikasi pribadi, penilaian lebih menekankan pada integritas, netralitas, pemahaman yang baik tentang kepemiluan, kemampuan bekerja di bawah tekanan, serta keterampilan komunikasi dan kerja sama tim.

Keseimbangan antara persyaratan administratif dan kualifikasi pribadi ini menjadi faktor penting yang menentukan kualitas pengawasan pemilu di tingkat kecamatan. Penerapan kriteria yang jelas membantu memastikan bahwa Panwaslucam yang terpilih bukan hanya memenuhi syarat secara formal, tetapi juga mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, profesional, dan dipercaya oleh masyarakat.

3. Dampak Seleksi terhadap Kinerja Panwaslucam

Proses seleksi yang dilaksanakan oleh Bawaslu Kota Gunungsitoli memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Panwaslucam. Seleksi yang dilakukan secara terbuka, objektif, dan berlandaskan prinsip keadilan mampu menghasilkan anggota Panwaslucam dengan kualitas yang lebih baik. Panwaslucam yang lolos seleksi umumnya memiliki pemahaman yang cukup terhadap regulasi pemilu, mekanisme pengawasan, serta tanggung jawab moral yang melekat pada peran mereka. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan di lapangan, baik dalam mencegah maupun menangani pelanggaran yang berpotensi mencederai proses demokrasi. Dengan kata lain, seleksi yang berkualitas menjadi pintu masuk bagi terciptanya kinerja yang efektif dan berintegritas.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya profesionalisme Panwaslucam dalam menghadapi situasi yang kompleks. Mereka tidak hanya mampu bekerja sesuai dengan prosedur, tetapi juga menunjukkan sikap tegas dan konsisten dalam mengambil keputusan, terutama ketika berhadapan dengan pelanggaran pemilu atau konflik antar peserta politik. Kesiapan mental dan sikap netral yang ditunjukkan oleh Panwaslucam menjadi bukti bahwa proses seleksi telah berhasil menyeleksi individu-individu yang mampu menjaga independensi meskipun berada dalam tekanan politik yang cukup besar. Selain itu, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dan kemampuan dalam memberikan laporan yang akurat menunjukkan adanya kedisiplinan yang lahir dari sistem seleksi yang baik.

seleksi yang ketat juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengawas pemilu. Ketika Panwaslucam dinilai bekerja secara profesional dan berpegang pada kode etik, masyarakat akan merasa yakin bahwa suara mereka benar-benar diawasi dengan adil. Kepercayaan publik ini merupakan modal sosial yang penting dalam memperkuat legitimasi hasil pemilu. Oleh karena itu, proses seleksi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun sistem pengawasan yang kredibel. Dampak ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengawasan pemilu sangat ditentukan oleh kualitas seleksi yang dilakukan sejak awal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bawaslu Kota Gunungsitoli, calon Panwaslucam, dan peneliti di masa mendatang.

1. Saran untuk Bawaslu Kota Gunungsitoli

Bawaslu Kota Gunungsitoli sebaiknya terus mempertahankan prinsip transparansi dan keterbukaan informasi dalam setiap tahap

seleksi Panwaslucam. Informasi pendaftaran, jadwal tes, dan hasil seleksi perlu disebarluaskan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, website resmi, dan pengumuman di desa/kelurahan. Hal ini akan memperluas jangkauan informasi sehingga peluang pendaftar yang memenuhi kriteria menjadi lebih besar.

Selain itu, waktu pelaksanaan seleksi sebaiknya disusun lebih longgar untuk memberi kesempatan bagi panitia seleksi melakukan penilaian secara lebih mendalam. Dengan waktu yang cukup, evaluasi kemampuan teknis, integritas, dan karakter calon dapat dilakukan lebih teliti, sehingga hasil seleksi benar-benar mencerminkan kualitas yang diharapkan.

2. Saran untuk Calon Panwaslucam

Calon pengawas pemilu di tingkat kecamatan hendaknya mempersiapkan diri secara matang, baik dari sisi administratif maupun non-administratif. Dari sisi administratif, calon perlu memastikan seluruh persyaratan yang diminta Bawaslu telah terpenuhi, seperti ijazah, identitas diri, serta surat pernyataan bebas afiliasi partai politik. Pemenuhan persyaratan administratif ini menjadi syarat utama agar dapat mengikuti tahapan seleksi berikutnya. Di samping itu, rekam jejak yang bersih serta hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat juga menjadi indikator penting yang dapat menambah nilai positif bagi calon Panwaslucam.

Selain persiapan administratif, calon juga perlu meningkatkan kapasitas pribadi, terutama keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta pemahaman terhadap regulasi kepemiluan dan prinsip-prinsip demokrasi. Tugas pengawasan pemilu menuntut calon Panwaslucam untuk memiliki integritas, berpikir kritis, netral, serta berani mengambil keputusan sesuai hukum dan kode etik. Dengan bekal tersebut, calon tidak hanya berpeluang besar untuk lolos seleksi, tetapi juga mampu melaksanakan fungsi pengawasan secara profesional,

menjaga keadilan, dan mendukung terwujudnya pemilu yang bersih, jujur, serta berintegritas.

3. Rekomendasi untuk pengembangan penelitian dan penguatan seleksi

Penelitian di masa mendatang dapat dilakukan dengan lingkup wilayah yang lebih luas, mencakup beberapa provinsi di Indonesia dari wilayah barat hingga timur, seperti Aceh hingga Papua. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perbandingan proses seleksi dan kinerja Panwaslucam di berbagai daerah dengan karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang berbeda.

Selain itu, penelitian juga dapat menambahkan variabel lain, seperti pengaruh pelatihan pasca-seleksi terhadap efektivitas kinerja pengawas pemilu, atau mengkaji sejauh mana mekanisme seleksi yang transparan dan akuntabel mampu meningkatkan kualitas Panwaslucam. Dengan demikian, kajian ini dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap penguatan proses seleksi Panwaslucam dan peningkatan kualitas pengawasan pemilu di Indonesia.